

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Program Kerja Praktek

Program kerja praktek merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh mahasiswa Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya yang sekurang – kurangnya telah menyelesaikan 96 SKS dan lulus matakuliah metodologi penelitian bisnis, kegiatan ini juga merupakan salah satu syarat untuk dapat mengambil matakuliah skripsi.

Diselenggarakannya program kerja praktek ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa mengenai dunia usaha atau dunia industri yang sesuai dengan jurusan atau bidangnya masing – masing. Mahasiswa juga dapat mempraktekkan secara langsung teori yang telah didapat dari perguruan tinggi pada perusahaan dimana mereka melakukan program kerja praktek.

Program kerja praktek ini juga secara langsung telah mempersiapkan para mahasiswa untuk dapat bersaing dalam dunia usaha atau industri yang semakin ketat di era kemajuan teknologi dan informasi saat ini. Sehingga diharapkan bagi para mahasiswa setelah lulus dan mendapatkan gelar sarjana mereka dapat menjadi tenaga kerja ahli yang siap pakai.

Pada umumnya salah satu jenis koperasi yang dikenal di masyarakat adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia atau yang biasa disingkat dengan istilah KPRI. KPRI adalah koperasi yang didirikan oleh Pegawai Negeri Sipil

serta dikelola untuk kepentingan Pegawai Negeri Sipil. Oleh karena itu, KPRI dalam kegiatannya lebih memfokuskan diri untuk mensejahterakan Pegawai Negeri Sipil sebagai anggotanya. PNS (Pegawai Negeri Sipil) adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, diangkat sebagai Pegawai ASN secara tetap oleh pejabat pembina kepegawaian untuk menduduki jabatan pemerintahan. PNS dalam memenuhi kebutuhan pribadinya dan keluarganya terkadang membutuhkan tambahan penghasilan. Tambahan penghasilan yang diperlukan tersebut dapat diperoleh oleh PNS dengan cara berutang, baik melalui koperasi, bank, atau lembaga keuangan lainnya. KPRI sebagai koperasi yang memfokuskan kegiatannya pada kesejahteraan PNS sebagai anggotanya menanggapi keadaan tersebut dengan menawarkan kegiatan usaha simpan pinjam. Pada dasarnya koperasi di Indonesia dibagi menjadi 7 (tujuh) jenis yaitu koperasi Desa, koperasi pertanian, koperasi peternakan, koperasi perikanan, koperasi kerajinan atau industri, koperasi simpan pinjam, koperasi konsumsi dan masih banyak lagi penggolongan koperasi di Indonesia.

Permasalahan yang sering kali ditemui dalam kerja praktek pada KPRI Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan adalah pinjaman bermasalah / penunggakan. Ini merupakan permasalahan besar bagi KPRI karena dengan adanya pinjaman bermasalah akan berdampak pada perputaran piutang yang tertunda dan kurang cadangan dana. Rancangan program yang akan dilakukan adalah menyerahkan kepada bagian pengendalian internal untuk menganalisa gaji anggota koperasi yang mengajukan pinjaman agar

tidak terjadi kelalaian dalam pemberian pinjaman. Kemudian memberikan saran kepada bagian internal untuk melakukan monitoring pinjaman mulai dari memberikan persetujuan pinjaman hingga pinjaman dicairkan kepada anggota, dan membantu monitoring pembayaran angsuran anggota.